

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lembang Tahun 2025

Darmin Dina^{1*}, Ahmad Rifai², Sri Rahayu³

^{1,3}Prodi D3 Kependidikan, Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

²Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

* e-mail: darmin_dina@yahoo.com

Diterima Redaksi: 20-01-2026; Selesai Revisi: 28-01-2026; Diterbitkan Online: 31-01-2026

Abstrak

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100 ml. Untuk memastikan apakah seseorang menderita anemia atau kekurangan gizi besi perlu dilakukan pemeriksaan darah di laboratorium. Anemia didiagnosis dengan pemeriksaan kadar Hb dalam darah, sedangkan anemia defisiensi gizi besi perlu dilakukan pemeriksaan tambahan seperti Serum Ferritin dan CRP, **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Lembang, **Metode :** Jenis penelitian ini adalah metode desain cros sectional dengan penentuan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, **Hasil :** Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *anemia* pada ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,022 (<0,05). Terdapat hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Fe dengan kejadian Anemia dengan nilai *p-value* 0,021 (<0,05). Terdapat hubungan antara Status Ekonomi dengan kejadian *anemia* pada ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,031 (<0,05). **Kesimpulan :** terdapat hubungan antara faktor-faktor Pengetahuan, Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe, Status Ekonomi dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lembang.

Kata Kunci: *Anemia; Pengetahuan; Kepatuhan; Status Ekonomi; Ibu hamil*

Pendahuluan

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100 ml (Nasution, 2020). Untuk memastikan apakah seseorang menderita anemia atau kekurangan gizi besi perlu dilakukan pemeriksaan darah di laboratorium. Anemia didiagnosis dengan pemeriksaan kadar Hb dalam darah, sedangkan anemia defisiensi gizi besi perlu dilakukan pemeriksaan tambahan seperti Serum Ferritin dan CRP (Wandasari, 2022)

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Anemia dalam kehamilan umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi, namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti status gizi, paritas, jarak kehamilan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD), tingkat pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi. Ibu hamil yang mengalami anemia berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti persalinan prematur, perdarahan, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga peningkatan angka kematian ibu dan bayi.(Marlina, 2021).Anamia adalah suatu keadaan Dimana sirkulasi darah atau kadar hemoglobin dalam sel darah merah berkurang sehingga tidak dapat berfungsi sebagai pembawa oksigen bagi semua jaringan (Utami, 2020). Hampir seluruh wanita hamil didunia sekitar 40% menderita anemia setiap tahunnya, terutama akibat kekurangan zat besi (Armynia Subratha, 2022).

Ibu hamil di perdesaan masih mempunyai angka kejadian anemia tertinggi (49,5%), sedangkan di perkotaan sebesar 48,3% (Nadia, 2022). Prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2023 adalah 23,7% menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Dan tahun 2024 sebesar 23,8% Survei Kesehatan Indonesia (SKI).

Adapun hasil pengambilan data awal yang kami lakukan di Puskesmas Lembang angka kejadian anemia pada tahun 2022 sebesar 32 Ibu hamil (25,6 %). Pada Tahun 2023 sebanyak 40 ibu hamil (33,2%) dan pada Tahun 2024 sebanyak 35 orang (25,2%).Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya faktor langsung seperti infeksi. Anemia dapat disebabkan oleh infeksi parasit seperti cacing tambang. Darah yang hilang akibat infeksi cacing berfariasi antaranya 2-100 CC/hari. Selain itu status gizi juga salah satu penyebab terjadinya anemia didukung oleh Adapun penyebab tidak langsung adalah usia ibu. Ibu yang berumur di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun lebih rentan menderita anemia, hal ini disebabkan oleh faktor fisik dan psikologis. Selain itu pengetahuan, sosial ekonomi, dan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe, usia kehamilan, paritas dan usia ibu juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia. Pelayanan yang tidak memadai dapat mengakibatkan Ibu hamil di Indonesia lebih rentan mengalami anemia (Yunida, 2022). Puskesmas Lembang sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam pemantauan kesehatan ibu hamil. Berdasarkan data laporan rutin pelayanan kesehatan ibu, masih ditemukan kasus anemia pada ibu hamil meskipun program suplementasi zat besi telah dijalankan. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lembang.

Salah satu dampak yang mungkin terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia adalah abortus. Kurangnya asupan Zat besi serta penyerapan makanan yang terganggu dapat mengakibatkan Anemia (Cia, 2021) .Penelitian (Deviani, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara ibu hamil anemia dengan kejadian abortus, terdapat 65,2% ibu hamil yang menderita anemia tidak dapat melanjutkan kehamilannya di Usia di bawah 20 Minggu. Adapun komplikasi yang dapat terjadi dari Ibu hamil dengan anemia yaitu dapat mengalami perpanjangan kala I atau terjadi partus lama.Wanita hamil yang menderita anemia menghadapi sejumlah risiko kesehatan, termasuk peningkatan kemungkinan keguguran, kelahiran dini, BBLR, dan hingga kematian ibu dan bayi yang dikandungnya. Dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia berat, ibu hamil yang kadar hemoglobinya di bawah 10 g/dL memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan wanita yang menderita anemia berat saat hamil mempunyai kemungkinan empat kali lebih besar untuk mengalami BBLR (Sri Wahyuni, 2021). Setiap tahunnya 500 ibu mengalami kematian di Dunia yang salah satu penyebabnya adalah anemia (Sitepu, 2021).

Anemia juga merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan postpartum hal ini disebabkan karena ibu tersebut mengalami anemia sejak masa kehamilan sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencegah terjadinya hal tersebut. (Yasin Zakiyah, 2021) menyatakan dalam penelitiannya sebagian besar ibu hamil dengan anemia akan mengalami perdarahan postpartum yaitu sebanyak 65,5%. Ibu yang mengalami anemia memiliki peluang 28 kali akan mengalami perdarahan postpartum dibanding ibu yang tidak anemia (Sumiyati et al., 2018). Infeksi selama kehamilan merupakan salah satu komplikasi yang dapat terjadi bagi ibu hamil yang mengalami anemia (Akhmad & Novikov, 2019). Penelitian ini diharapkan menjawab pertanyaan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Lembang tahun 2025.

Metode

Jenis penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan cross sectional. Studi analitik korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel *independent* dan *dependent* (Lapau, 2016). *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Ariani, 2014). Rancangan penelitian ini mempelajari hubungan antara pengetahuan, Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Lembang. Jumlah sampel sebanyak 37 responden dengan kriteria Inklusi ibu hamil trimester ke dua yang berada di Puskesmas Lembang dan tidak memiliki penyakit kronis yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Pada penelitian ini ibu hamil akan dilakukan pengukuran Hb dan menjawab pertanyaan yang tersedia dalam sebuah questioner yang sudah dilakukan uji validitas. Setelah seluruh responden mengisi questioner data diolah dan dianalisis dengan Uji *Chi Square*.

Hasil

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Anemia Ibu Hamil

Kategori Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P-Value
	Tidak Anemia		Anemia		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	9	65,5	5	35,0	14	100,0	0,022
Rendah	18	33,2	37	66,8	55	100,0	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hubungan antara pengetahuan anemia dan tablet fe dengan Hb ibu hamil (Status Anemia). Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi disertai anemia dengan kategori anemia ringan sebanyak 5 responden (35%) dan sebanyak 9 responden (65%) yang tidak anemia. Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang rendah disertai anemia ringan sebanyak 37 responden (66.8%) dan 18 responden (33.2%) yang tidak anemia. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai P-Value sebesar 0.033 yang lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil.

Tabel 2. Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia

Kategori	Tidak Anemia		Anemia		Total		P-Value
	Kepatuhan	n	%	n	%	N	%
Tinggi	20	80,0	5	20,0	25	100,0	0,021
Rendah	8	18,0	36	82,0	44	100,0	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan Hb ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kepatuhan yang tinggi disertai anemia ringan sebanyak 5 responden (20%) dan sebanyak 20 responden (80%) yang tidak anemia. Sedangkan ibu hamil dengan kepatuhan yang rendah disertai anemia ringan sebanyak 36 responden (82%) dan 8 responden (18%) yang tidak anemia. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai P-Value sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan Hb ibu hamil.

Tabel 3. Hubungan Status Ekonomi dengan kejadian anemia

Kategori	Tidak Anemia		Anemia		Total		P Value
	Status Ekonomi	n	%	n	%	N	%
Tinggi	5	86,0	1	14,0	6	100,0	0,031
Rendah	23	36,0	40	64,0	63	100,0	

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hubungan antara Status Ekonomi dengan Hb ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan Status Ekonomi yang Tinggi disertai anemia kategori ringan sebanyak 1 responden (14%) dan 5 responden (86%) yang tidak anemia disertai. Sedangkan ibu hamil dengan Status Ekonomi yang rendah disertai anemia ringan sebanyak 40 responden (64%) dan 23 responden (36%) yang tidak anemia. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai P-Value sebesar 0.021 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara Status Ekonomi dengan Hb ibu hamil.

Pembahasan

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan anemia ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi disertai anemia ringan sebanyak 5 responden (35%) dan sebanyak 9 responden (65%) yang tidak anemia. Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang rendah disertai anemia ringan sebanyak 37 responden (66.8%) dan 18 responden (33.2%) yang tidak anemia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung lebih banyak mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

pengetahuan memiliki peran penting dalam memengaruhi status kesehatan ibu hamil, khususnya dalam pencegahan anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan. Menurut teori perilaku kesehatan, individu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap dan perilaku yang lebih positif terhadap upaya menjaga kesehatan, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan selama kehamilan (Wulandini, 2020).

Pengetahuan ibu hamil berkaitan erat dengan pemahaman mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan, pentingnya mengonsumsi makanan sumber zat besi, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mampu mengenali tanda dan gejala anemia serta memahami dampak anemia terhadap kesehatan ibu dan janin, sehingga lebih termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sharfina, 2024) yang berjudul “Hubungan pengetahuan tentang cara konsumsi Tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta” pada penelitian tersebut didapatkan data Berdasarkan diagram scatter menunjukkan hubungan kuat dengan arah hubungan positif, semakin tinggi pengetahuan tentang anemia akan diikuti dengan semakin tinggi kadar Hb ibu hamil. Ada kecenderungan terjadi kenaikan kadar hemoglobin searah dengan makin bertambahnya pengetahuan pada ibu hamil. Pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil khusus dengan anemia semakin berkurang resiko ibu mengalami anemia. Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan bermakna secara signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di wilayah Puskesmas Lembang dan merupakan faktor risiko kejadian anemia.

2. Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi tablet Fe dengan anemia ibu hamil

Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe adalah sikap yang diambil oleh ibu hamil sesuai anjuran dan petunjuk petugas medis dalam mengonsumsi tablet Fe. Pencegahan dan penatalaksanaan anemia dapat dilakukan dengan pemberian suplementasi tablet Fe selama kehamilan(Latifa, 2017) . Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan zat besi meningkat dan tidak bisa hanya tercukupi dari asupan saja, sehingga perlu adanya suplementasi selama kehamilan (Listiana, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan proporsi anemia pada ibu hamil dengan kepatuhan yang tinggi disertai anemia ringan sebanyak 5 responden (20%) dan sebanyak 20 responden (80%) yang tidak anemia. Sedangkan ibu hamil dengan kepatuhan yang rendah disertai anemia ringan sebanyak 36 responden (82%) dan 8 responden (18%) yang tidak anemia. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai P-Value sebesar 0.021 yang lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan Hb ibu hamil. Tablet Fe merupakan salah satu upaya utama dalam pemenuhan kebutuhan zat besi pada ibu hamil. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat seiring dengan bertambahnya volume darah, pertumbuhan janin, serta persiapan persalinan. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dapat menyebabkan kebutuhan zat besi tidak terpenuhi secara optimal, sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sharfina, 2024) yang berjudul “Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet fe dengan anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas tanjung langkat kecamatan salapian tahun 2018” pada penelitian ini menemukan hasil Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai P ($0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan

Salapian. Pada penelitian tersebut mengemukakan bahwa ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet fe cenderung akan terhindar dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kepatuhan terhadap suplementasi zat besi berpengaruh langsung terhadap kadar hemoglobin ibu hamil. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe secara teratur sesuai dosis dan waktu yang dianjurkan cenderung memiliki kadar hemoglobin yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh. Kepatuhan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta adanya efek samping tablet Fe seperti mual, konstipasi, atau rasa tidak nyaman di lambung.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sharfina, 2024) yang berjudul “Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia Di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana” pada penelitian ini menemukan hasil nilai p (value) $0,229 \geq 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan dengan tingkat kejadian anemia. Menurut penelitian ini menjelaskan bahwa pada Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana ibu hamilnya sering diberikan informasi tentang anemia oleh petugas kesehatan sehingga responden patuh mengonsumsi tablet fe dan juga mengonsumsi makanan-makanan untuk menjaga kadar Hbnya. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak ditemukannya hubungan antara kepatuhan dengan kadar hb ibu hamil.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet Fe merupakan faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Banggae Timur Puskesmas Lembang. Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sangat penting karena ibu hamil membutuhkan zat besi selama kehamilannya. Melalui pemberian tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah selama masa kehamilan sehingga apabila dilakukan ANC secara teratur dengan ketaatan konsumsi tablet Fe pada akhirnya akan mencegah terjadinya anemia. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan zat besi meningkat dan tidak bisa hanya tercukupi dari asupan makanan saja, sehingga perlu adanya suplementasi selama kehamilan (Mutiara sari, 2019). Suplementasi akan dapat membantu mencegah kejadian anemia apabila ibu hamil patuh dan teratur dalam mengonsumsi tablet Fe ((Sharfina, 2024).

Berdasarkan teori, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sangat penting karena sel darah merah membutuhkan zat besi dalam proses sintesisnya (Sinaga, 2021). Pengangkutan zat gizi dan oksigen ke seluruh tubuh merupakan peran penting sel darah merah dalam tubuh serta sel membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energy (Sharfina, 2024). Jika ibu hamil kekurangan zat besi dalam tubuhnya, maka akan mempengaruhi pembentukan sel darah merah. Kekurangan oksigen akan timbul apabila sel darah merah dalam tubuh mengalami kekurangan, sehingga timbul gejala anemia yang ditandai dengan penurunan kadar Hb (Sari, 2021).

3. Hubungan Status Ekonomi dengan Status Anemia ibu Hamil

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hubungan antara Status Ekonomi dengan Hb ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan Status Ekonomi yang Tinggi disertai anemia kategori ringan sebanyak 1 responden (14%) dan 5 responden (86%) yang tidak anemia disertai. Sedangkan ibu hamil dengan Status Ekonomi yang rendah disertai anemia ringan sebanyak 40 responden (64%) dan 23 responden (36%) yang tidak anemia. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai P- Value sebesar 0.031 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara Status Ekonomi dengan Hb ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian anemia. Temuan ini sejalan dengan sejumlah studi sebelumnya yang menyatakan bahwa status ekonomi merupakan salah satu determinan penting dalam kejadian anemia, terutama di negara berkembang.

Status ekonomi berkaitan erat dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi, khususnya pangan sumber zat besi seperti daging, ikan, telur, dan sayuran hijau. Ibu hamil dengan status ekonomi rendah seringkali memiliki keterbatasan dalam mengakses makanan bergizi seimbang, sehingga asupan zat besi yang dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan selama kehamilan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia. (Sharfina, 2024). Individu atau keluarga dengan pendapatan rendah cenderung mengonsumsi makanan yang kurang beragam dan kurang kaya zat besi, seperti daging merah, sayuran hijau, dan suplemen zat besi (Sayekti, 2025).

Dalam penelitian ini, subjek dengan status ekonomi rendah memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berasal dari status ekonomi menengah dan tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh pola makan yang tidak seimbang serta keterbatasan dalam mengakses layanan kesehatan, seperti pemeriksaan darah rutin atau pengobatan anemia (Sinaga, 2021).

Penjelasan ini diperkuat oleh teori determinan sosial kesehatan (social determinants of health), yang menyatakan bahwa faktor sosial-ekonomi sangat memengaruhi status kesehatan individu. Rendahnya status ekonomi dapat menyebabkan peningkatan risiko terhadap berbagai penyakit, termasuk anemia, karena faktor lingkungan, pendidikan, akses gizi, dan fasilitas kesehatan yang tidak memadai. Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan status ekonomi rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia karena keterbatasan sumber daya, rendahnya kualitas asupan makanan, serta keterbatasan dalam memperoleh informasi kesehatan. Selain itu, kondisi ekonomi juga dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan pola hidup sehat selama kehamilan. (Teja , 2021).

Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Afrianti, yang menunjukkan bahwa kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah lebih rentan mengalami anemia karena terbatasnya asupan makanan bergizi dan suplemen zat besi (Yasin, 2021). Namun demikian, tidak semua individu dengan status ekonomi rendah mengalami anemia, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti pengetahuan gizi, kebiasaan makan, kondisi kesehatan lain (misalnya penyakit kronis atau infeksi), serta faktor budaya juga berperan (Dewi, 2024).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian menggunakan data Korea National Health and Nutrition Examination Survey menemukan bahwa remaja putri berpenghasilan lebih tinggi memiliki prevalensi anemia dan defisiensi besi (IDA) yang lebih rendah. Analisis menunjukkan adanya tren penurunan anemia seiring naiknya pendapatan rumah tangga, konsumsi zat besi dan vitamin C yang lebih tinggi menjadi mediator utama . Penelitian serupa juga dilakukan pada remaja Putri SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik (2023) Studi cross-sectional terhadap 86 siswi SMA menunjukkan bahwa ketahanan pangan berpengaruh signifikan terhadap anemia ($p = 0,042$), walaupun faktor seperti pendapatan rumah tangga, pendidikan orang tua, atau pekerjaan orang tua tidak menunjukkan hubungan yang bermakna (Yunida, 2022). Begitu juga penelitian yang dilakukan pada Ibu Hamil di Puskesmas Kediri, Lombok Barat (2023) Pada ibu hamil trimester I-III ($n = 63$), status ekonomi berpengaruh signifikan terhadap anemia ($p = 0,023$). Responden berstatus ekonomi rendah memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi (Septiasari & Pringsewu, 2019).

Penelitian lain juga dilakukan pada Ibu Hamil di Puskesmas Panambungan Makassar (2020) Cross-sectional dengan 140 ibu hamil, menunjukkan hubungan signifikan antara status ekonomi dan anemia ($p = 0,030$). Prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 62,9%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Siak Hulu III (2019). Dari 137 ibu hamil, 51,5% mengalami anemia. Status ekonomi dan status gizi secara signifikan berkaitan dengan anemia (χ^2 menunjukkan hubungan bermakna). Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bernung,

Pesawaran (2021). Dari 87 responden, ibu dengan pendapatan di bawah UMP berisiko anemia 3,4 kali lebih tinggi ($p = 0,005$, RP 3,460; 95 % CI: 1,421– 8,425). Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu, Jambi (2022) Pada sampel 83 ibu hamil, ditemukan hubungan signifikan antara status ekonomi dan anemia ($p < 0,001$, OR = 799,5) (Ngurah Rai, 2016).

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Lembang, Kabupaten Majene , Sulawesi Barat terkait analisis yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *anemia* pada ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,033 (<0,05).
2. Terdapat hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Fe dengan kejadian Anemia dengan nilai *p-value* 0,001 (<0,05).
3. Terdapat hubungan antara Status Ekonomi dengan kejadian *anemia* pada ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,021 (<0,05).

Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor- faktor Pengetahuan, Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe, Status Ekonomi dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas UPTD Lembang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.

Referensi

- Akhmad, M., & Novikov, I. V. (2019). Relationship Between Paritas, Infection Disease And Nutritional Status With Anemia Status OnTrimester III Pregnant Woman In The Work Area OfPuskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan 2017. *Jurkessia*, IX(2), 57–67. <https://doi.org/10.30809/phe.1.2017.21>
- Armynia Subratha, H. F. (2022). Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i1.1793>
- Cia, A., Annisa, H. N., & Lion, H. F. (2021). Asupan Zat Besi dan Prevalensi Anemia pada Remaja Usia 16-18 Tahun. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 4(2), 144–150. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.248>
- Deviani, U. (2022). Analisis Hubungan Anemia Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Sukadana Tahun 2022 . *Jurnal Medika Hutama*, 04(1), 3178–3182.
- Firdaus, R. (2020). Relationship between Age, Gender and Anemia Status with Cognitive Function in the Elderly. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 12–17. <https://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/97/41>
- Harahap. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2022. *Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Rohyan*, 1–89.
- Latifah, U., Sulastri, S., & Agustina, T. A. (2017). Hubungan antara Anemia pada Ibu Bersalin dengan Inpartu Kala I Lama di RSUD Dr. M. Ashari Kota Pemalang. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 1, 25–30. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol1.iss1.17>
- Listiana AkmaListiana, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 455. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i3.230>

- Marlina, A. (2021). *Irma Suryani a . Md . Keb Di Kota Program Studi Kebidanan Program Sarjana*.
- Mutiarasari, D. (2019). PENDAHULUAN Status kesehatan terutama status gizi pada ibu hamil sangat berpengaruh kepada status bayi yang akan dilahirkan . Salah satu masalah kesehatan ibu hamil yang paling sering terjadi adalah anemia . Menurut World Health Organization (WHO) (201. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede*, 5(2), 42–48. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/119>
- Nasution, Z., Nurhayati, I., & Dwicahyu, A. I. (2020). Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Lubukpakam. *Jurnal Ilmiah PANMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(1), 140–145. <https://doi.org/10.36911/panmed.v15i1.666>
- Ngurah Rai, I. G. B., Kawengian, S. E. S., & Mayulu, N. (2016). Analisis faktor- faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.14627>
- Safitri, F., Husna, A., & Sakdiah, R. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie Analysis of Factors Associate. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 144–162.
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Sari, S. I. P., Harahap, J. R., & Helina, S. (2022). Anemia Kehamilan. In *Taman Karya*. <http://repository.pkr.ac.id/3316/1/ANEMIA 2022.pdf>
- Sayekti, W. N., St, S., Keb, M., & Kehamilan, A. A. (2025). BAB II Anemia Dalam Kehamilan. 1(April), 27–34.
- Sharfina, H. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Sharfina. *Jidan*, 4(2), 69–80.
- Sinaga, M. S. (2022). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Di Rsud Putri Hijau Medan Periode Januari 2020-Januari 2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v7i1.2278>
- Sitepu, S. A., Purba, T. J., Sari, N. M., Sitepu, M. S., & Hayati, E. (2021). Dampak Anemia Pada Ibu Hamil Dan Persalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(4), 47–53. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v1i4.728>
- Sri Wahyuni, Yustina Ananti, & Chentia Misce Issabella. (2021). Hubungan Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr): Systematic Literatur Review. *Journal of Health (JoH)*, 8(2), 94–104. <https://doi.org/10.30590/joh.v8n2.p94-104.2021>
- Sumiyati, S., Udin, U., & Aminuddin, A. (2018). Anemia Kehamilan dan Jarak Persalinan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Undata Palu Propinsi Sulawesi Tengah. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(5), 315. <https://doi.org/10.35963/hmj.k.v4i5.104>
- Sunarti S, A., & Kartini, A. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(2), 137–147. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i2.570>
- Teja, Ni Made Ayu Yulia Raswati; Mastryagung, Gusti Ayu Dwina; Diyuh, I. A. N. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Ni. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 143–147.

- Utami, D. N. (2020). Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap 1 Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020. *Repository Poltekkesjogja*, 12–40. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/4879>
- Wulandari, D. Y. (2022). Faktor Faktor yang Memengaruhi Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosalam 1. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Yasin Zakiyah, H. M. (2021). Anemia berhubungan dengan Perdarahan Post Partum Zakiyah. *Journal of Health Science*, VI(1), 13–48.
- Yunida. (2022). Usia Dengan Kejadian Anemia dan Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil . *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4, 20–